

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Bina Warga Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran kemandirian belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung berdasarkan indikator percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggungjawab dalam belajar, motivasi dalam belajar berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh responden tinggi.
- 2) Gambaran fasilitas belajar di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan indikator penataan gedung sekolah, kualitas dan kuantitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, optimalisasi media bantu berada pada kategori baik. Ini berarti bahwa fasilitas belajar yang dirasakan oleh responden baik.
- 3) Gambaran prestasi belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester memiliki tingkat prestasi belajar siswa pada kategori srendah.
- 4) Secara parsial, besarnya pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik 1 menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan berada pada kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
- 5) Secara parsial, besarnya pengaruh fasilitas belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik 1 menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan

Ahmad Fahri Hasbiyannur, 2019

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada pada kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

- 6) Secara parsial, besarnya pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik 3 menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan antara variabel berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan pada satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel lainnya. Sehingga apabila semakin efektif cara belajar dan semakin baik keberfungsian fasilitas belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas. Implikasi dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian dan pengolahan data pada variabel Kemandirian Belajar, indikator terendah dari variabel Kemandirian Belajar adalah indikator percaya diri. Untuk mengaktifkan Kemandirian Belajar yang baik, maka siswa harus lebih meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar.
2. Berdasarkan penelitian dan pengolahan data pada variabel Fasilitas Belajar, menunjukkan tingkat keberfungsian fasilitas belajar berada pada kategori baik. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator kuantitas dan kualitas kelas. Pada indikator ruang kelas ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu pencahayaan dan sirkulasi udara yang akan menimbulkan kenyamanan di ruang kelas. Sekolah hendaknya memperhatikan tingkat pencahayaan dan sirkulasi udara yang terdapat di ruang kelas sehingga kelas dapat digunakan dengan nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mendapatkan tingkat pencahayaan yang baik, sekolah dapat memberikan warna cat pada dinding dengan menggunakan warna terang seperti warna putih. Selain menggunakan warna cat dinding yang terang, pihak sekolah juga dapat memasang lampu

dengan jumlah watt yang lebih besar sehingga ruang kelas pun akan menjadi terang dan tingkat pencahayaan di kelas akan baik. Kelas yang terasa pengap akan membuat siswa kurang nyaman berada di dalam kelas, oleh karena itu pihak sekolah dapat memberikan ventilasi udara yang lebih besar dibandingkan ukuran ventilasi udara yang biasanya. Hal ini dapat memberikan akses bagi udara masuk lebih banyak ke ruang kelas, sehingga sirkulasi udara pada ruang kelas menjadi baik.

3. Berdasarkan penelitian dan pengolahan data pada variabel prestasi belajar siswa, terdapat sebagian besar dari siswa masih banyak yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan. Oleh karena itu, siswa harus lebih memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal yang mampu mempengaruhi prestasi belajar mereka agar lebih baik lagi. Dan itu merupakan tanggung jawab bersama, baik pihak sekolah, orang tua dan lingkungan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka agar keterampilan yang didapat selama proses pembelajaran dapat berguna dan bermanfaat tidak hanya dalam meraih prestasi belajar saja tetapi juga dalam dunia kerja kelak.